

ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN AKUNTANSI DI SMK NEGERI 1 SURABAYA

Ria Rohmatillah

Program Studi S1 Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
rohmaria144@gmail.com

Susanti

Program Studi S1 Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
susanti_otto@yahoo.com

Abstrak

Kurikulum merupakan hal penting dalam dunia pendidikan dan sifatnya dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan. Kurikulum 2013 merupakan program lanjutan dari pengembangan KBK dan KTSP yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu yang disertai dengan penyempurnaan pola pikir. Dalam kurikulum 2013 dikenal dengan adanya pendekatan saintifik dan penilaian autentik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran akuntansi di SMK Negeri 1 Surabaya menurut persepsi guru dan menurut persepsi siswa kelas XI akuntansi. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan rancangan studi kasus. Sampel penelitian dengan teknik *purposive random sampling*. Responden dalam penelitian ini yaitu guru akuntansi kelas XI berjumlah 5 guru dan 19 siswa kelas XI akuntansi. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan skala pengukuran *rating scale*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran akuntansi di SMK Negeri 1 Surabaya memperoleh rerata prosentase sebesar 59,5%, sehingga dari hasil prosentase tersebut dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran akuntansi di SMK Negeri 1 Surabaya cukup terlaksana dengan baik berdasar subyek penelitian.

Kata Kunci: Implementasi Kurikulum 2013, Proses Pembelajaran, Proses Penilaian, dan Pendekatan Saintifik

Abstract

The curriculum is an important thing in the world of education and dynamic nature and should always be carried out changes and development. The curriculum of the program is a continuation of the 2013 development KBK and KTSP which includes competency attitudes, knowledge and skills are integrated along with consummation of the mindset. Curriculum 2013's with the known scientific approaches and assessment autentik. This research aims to understand how the implementation 2013's curriculum subjects of accounting in SMK Negeri 1 Surabaya in the perception of teachers and students in the perception of class XI accounting. This research includes descriptive the kind of research with the quantitative approach with the design of the case study. The study sample technique purposive with random sampling. Respondents in this research namely accounting class teachers XI totaled 5 teachers and students class 19 XI accounting. The collection of data using a method of interviews and documentation. Data analyzed by the scale of measurement of the rating scale. Based on the result at this research can be conclude that the carried out of 2013' curriculum implementation in a accounting lesson at SMK Negeri 1 Surabaya which analysed obtained the average percentage about 59,5% so that the percentage result obtained from interpretation criteria mean that according to research subject is carried out well.

Keywords: 2013's Curriculum Implementation, Learning Process, Assesment Process and Scientific Approach.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dan kemajuan suatu negara. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan karena pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di

dunia. Menyadari hal tersebut, pemerintah bersungguh-sungguh dalam menangani bidang pendidikan demi memajukan pendidikan Indonesia yang lebih baik di masa sekarang maupun di masa mendatang. Akan tetapi keberhasilan dan kemajuan pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja tetapi juga

tanggung jawab semua pihak, baik sekolah, guru, orang tua, maupun siswa.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 dijelaskan bahwa:

“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Meningkatkan kualitas pendidikan merupakan tugas yang sangat penting dan perlu penanganan khusus secara menyeluruh. Kualitas pendidikan dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran yang merupakan salah satu wujud dari pendidikan, pengembangan model kurikulum dan manajemen sekolah, pengembangan model pembelajaran, peningkatan kualitas tenaga pendidikan dan lain sebagainya. Dalam dunia pendidikan terdapat beberapa komponen yang sangat berpengaruh pada peserta didik untuk menunjang suatu pembelajaran yang efektif dan inovatif.

Kurikulum merupakan hal penting dalam sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan perkembangan peserta didik, kebutuhan pembangunan nasional, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Salinan Peraturan Pemerintah RI Nomor 32 Tahun 2013).

Demi mewujudkan pendidikan yang terarah menuju tujuan pendidikan nasional, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merumuskan rancang bangun kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman. Kurikulum di Indonesia telah berganti beberapa kali yaitu kurikulum tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004 (KBK), 2006 (KTSP) dan yang saat ini sedang diterapkan yaitu Kurikulum 2013 yang mulai diterapkan disekolah-sekolah pada tahun ajaran 2013/2014.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 menjadi harapan bagi pemerintah maupun masyarakat Indonesia pada pendidikan saat ini. Perubahan yang terjadi dari Kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013 sudah direncanakan oleh pemerintah dengan berbagai tindakan. Dalam hal pengembangan dan perbaikan kurikulum, diperlukan kesiapan dari berbagai pihak, mulai dari pemerintah maupun satuan pendidikan yang melaksanakan kurikulum ini seperti sekolah, guru, maupun peserta didik.

Kurikulum 2013 dimulai pada bulan Juli tahun ajaran 2013/2014 yang merupakan tahun ajaran baru bagi satuan pendidikan. Implementasi Kurikulum 2013 dilakukan di beberapa sekolah pada beberapa jenjang pendidikan yaitu pada kelas I dan IV SD/MI, kelas VII SMP/MTs, dan kelas X SMA/MA. Pemerintah mengadakan sosialisasi Kurikulum 2013 kepada DPR, DPRD, Gubernur, Bupati/Wali Kota, Dewan Pendidikan, Dinas Pendidikan Provinsi/Kabupaten/Kota dan masyarakat. Pemerintah juga memberikan Pelatihan Kurikulum 2013 kepada guru, kepala sekolah, dan pengawas (Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013).

Dalam Kurikulum 2013 dikenal adanya pendekatan ilmiah (*scientific approach*) yang didalamnya terdapat lima pengalaman belajar yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Dalam hal ini ada perubahan paradigma pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher center*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*). Selain itu, kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dipelajari secara integratif dalam suatu proses pembelajaran.

Salah satu SMK yang menerapkan Kurikulum 2013 yaitu SMK Negeri 1 Surabaya. SMK merupakan jenjang pendidikan menengah kejuruan pada pendidikan formal, setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang didesain untuk mencetak tenaga kerja yang siap bersaing di dunia kerja guna memenuhi dan menjawab tuntutan zaman. Namun dalam praktiknya, Kurikulum 2013 tidak terlepas dari berbagai masalah baik dalam hal administrasi maupun dalam hal implementasinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Akuntansi SMK Negeri 1 Surabaya, mulai terindikasi beberapa masalah terkait implementasi Kurikulum 2013, diantaranya yaitu belum sepenuhnya ada buku-buku (bahan ajar) berbasis Kurikulum 2013 yang dikirim langsung oleh pemerintah, serta proses penilaian yang rumit.

Adanya ketidaksesuaian antara praktik pembelajaran di sekolah dengan Standar Proses dan Standar Penilaian Kurikulum 2013 menjadi masalah bagi pelaksanaan kurikulum baru ini, karena Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang memerlukan adanya pengembangan untuk perbaikan kurikulum di masa mendatang. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Akuntansi Di SMK Negeri 1 Surabaya”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran akuntansi di SMK Negeri 1 Surabaya menurut persepsi guru akuntansi?
2. Bagaimana implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran akuntansi di SMK Negeri 1 Surabaya menurut persepsi siswa akuntansi?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Surabaya menurut persepsi guru akuntansi.
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Surabaya menurut persepsi siswa.

METODE

Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan rancangan studi kasus. Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk menjelaskan kondisi maupun fenomena yang ada. Data-data yang diperoleh nantinya akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan skala pengukuran *rating scale*. Analisis tersebut digambarkan dengan hasil perhitungan berupa angka dan dari hasil tersebut akan dijelaskan secara deskriptif.

Berdasarkan jenis pendekatan penelitian deskriptif ini, maka peneliti akan mendeskripsikan dan menganalisis tentang kondisi mengenai implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran akuntansi di SMK Negeri 1 Surabaya.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Surabaya yang beralamat di Jl. SMEA No.4 Surabaya. Sedangkan waktu dilaksanakan penelitian yaitu pada bulan Juli 2015.

Prosedur Penelitian

- a. Menyiapkan bahan yang akan digunakan dalam penelitian yang meliputi daftar pedoman wawancara.
- b. Melakukan wawancara kepada Guru Akuntansi kelas XI, dan siswa kelas XI Akuntansi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Akuntansi yang diterapkan.
- c. Berdasarkan hasil jawaban wawancara, peneliti mengidentifikasi implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMK Negeri 1 Surabaya.
- d. Hasil dari wawancara diperoleh data primer mengenai implementasi kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Surabaya, dari data yang diperoleh kemudian

dianalisis dengan analisis deskriptif menggunakan skala pengukuran *rating scale*.

- e. Menyimpulkan secara keseluruhan kegiatan proses belajar mengajar serta penilaian dengan pendekatan saintifik dan penilaian autentik dalam implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran akuntansi di SMK Negeri 1 Surabaya.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu 5 orang guru akuntansi dan 19 siswa akuntansi kelas XI. Pengambilan subjek siswa dengan teknik *purposive random sampling*. Arikunto (2010) mengatakan jika jumlah populasi >100 diambil 10% dari populasi.

Tabel 1. Jumlah Siswa

No.	Kelas	Siswa
1	XI Akuntansi 1	40
2	XI Akuntansi 2	37
3	XI Akuntansi 3	38
4	XI Akuntansi 4	40
5	XI Akuntansi 5	38
Jumlah		193

$$\begin{aligned} \text{Rumus Sampel} &= \text{jumlah siswa} \times 10\% \\ &= 193 \times 10\% \\ &= 19,3 \text{ siswa} \\ &= 19 \text{ siswa} \end{aligned}$$

Obyek penelitian ini yaitu implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran akuntansi di SMK Negeri 1 Surabaya.

Definisi Operasional

- a. Implementasi kurikulum 2013 yaitu pola pembelajaran yang lebih menekankan pada keaktifan siswa agar potensi siswa dapat berkembang dengan baik.
- b. Proses pembelajaran yaitu proses interaksi antara peserta didik dan antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
- c. Proses penilaian merupakan kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.
- d. Pendekatan saintifik adalah pendekatan dalam pembelajaran yang memecah proses secara terperinci yang memuat perintah siswa untuk melaksanakan pembelajaran dengan mengumpulkan data atau informasi melalui kegiatan observasi, analisis, eksperimen, dan menguji hipotesis, sehingga siswa memperoleh pengetahuan secara ilmiah.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pedoman wawancara yang digunakan untuk memberikan pertanyaan (wawancara) kepada guru dan

siswa akuntansi kelas XI tentang implementasi kurikulum 2013.

Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2011) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pada penelitian ini pengambilan data dengan menggunakan (1) Wawancara, metode pengumpulan data dengan percakapan atau atau bertanya langsung dengan responden untuk memperkuat hasil data penelitian. (2) Dokumentasi, dilakukan untuk memperoleh data berupa gambar, tulisan, profil sekolah, visi-misi, ataupun data-data lainnya yang menunjang penyempurnaan data penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala pengukuran *rating scale*. Riduwan (2013), “data yang diperoleh dengan rating scale merupakan data mentah yang didapat berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian deskriptif”. Dalam menganalisis data hasil penelitian menggunakan analisis deskriptif yaitu teknik untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang rumusan masalah. Data yang diperoleh kemudian dipilah-pilah sesuai kebutuhan dan di analisis untuk mendeskripsikan berbagai hubungan variabel-variabel yang diteliti yang kemudian diprosentasikan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 2. Kriteria penilaian skala likert

Skor atau Nilai	Kriteria
4	Terlaksana dengan baik
3	Cukup terlaksana dengan baik
2	Kurang terlaksana dengan baik
1	Tidak terlaksana dengan baik

Sumber: Riduwan (2013)

Dari skor yang diperoleh kemudian di presentasikan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{jumlah skor pengumpulan data}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Dari hasil analisa diatas, maka akan diperoleh kesimpulan tentang keterlaksanaan implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran akuntansi di SMK Negeri 1 Surabaya dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Interpretasi

Penilaian	Kriteria Interpretasi
0% - 20%	Sangat tidak terlaksana dengan baik
21% - 40%	Tidak terlaksana dengan baik
41% - 60%	Cukup terlaksana dengan baik
61% - 80%	Terlaksana dengan baik

Penilaian	Kriteria Interpretasi
81% - 100%	Sangat terlaksana dengan baik

Sumber: Riduwan (2013)

Dari tabel diatas, maka implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran akuntansi di SMK Negeri 1 Surabaya yang di analisa dikatakan terlaksana sesuai prosedur apabila rata-rata dari semua aspek wawancara mendapat prosentase $\geq 61\%$, sehingga dari prosentase tersebut diperoleh interpretasi terlaksana dengan baik berdasar subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran akuntansi menurut persepsi guru akuntansi di SMK Negeri 1Surabaya

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dipersiapkan untuk mencetak generasi yang siap terjun ke masyarakat dalam menghadapi tantangan globalisasi dimasa sekarang maupun dimasa depan. Pengembangan Kurikulum 2013 adalah program lanjutan dari pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Kemendikbud 2012).

Untuk menunjang pembelajaran Kurikulum 2013 tentunya diperlukan buku untuk memudahkan guru dalam penyampaian materi, karena buku merupakan salah satu intrumen penting dalam pembelajaran. Pengadaan buku pelajaran siswa dan buku pedoman guru dilakukan untuk melancarkan pelaksanaan Kurikulum 2013 agar tidak membebani orang tua maupun guru. Tujuannya agar siswa maupun guru memiliki pedoman yang sama mengenai Kurikulum 2013. Amri (2013) menyatakan bahwa terdapat beberapa standar mengenai buku pelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Standar yang berkaitan dengan aspek materi: kelengkapan materi, keakuratan materi, kegiatan yang mendukung materi, kemitakhiran materi, upaya meningkatkan kompetensi siswa, pengorganisasian materi, pengembangan keterampilan dan kemampuan berfikir, materi merangsang siswa melakukan *inquiry*, penggunaan notasi, simbol dan satuan.
- b. Standar yang berkaitan dengan aspek bahasa/keterbacaan: Bahasa Indonesia yang baik dan benar, peristilahan, kejelasan bahasa, kesesuaian bahasa, dan kemudahan untuk dibaca.

Berdasarkan data hasil analisis mengenai Implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran akuntansi di SMK Negeri 1 Surabaya dapat diketahui melalui bebrapa aspek yang diteliti, sebagai berikut:

a. Aspek buku siswa

Pada aspek buku siswa terdapat 3 indikator yang diteliti. Indikator kelengkapan buku memperoleh skor 7 dengan prosentase sebesar 35%. Dari hasil tersebut indikator kelengkapan tidak terlaksana dengan baik, yang disebabkan karena buku yang dipakai belum semuanya berbasis Kurikulum 2013.

Pada indikator keterbacaan memperoleh skor 10 dengan prosentase sebesar 50%, dapat disimpulkan bahwa aspek keterbacaan cukup terlaksana dengan baik, separuh dari indikator yang tersedia telah terpenuhi, namun ada unsur yang kurang terpenuhi yaitu desain sampul kurang menarik. Sedangkan untuk indikator kegrafikan dan kualitas cetakan memperoleh skor 8 prosentase sebesar 40%, sehingga kegrafikan tidak terlaksana dengan baik.

Dari keseluruhan hasil data wawancara dengan guru akuntansi di SMK Negeri 1 Surabaya pada tanggal 01 Juli 2015 dapat dikatakan aspek buku siswa dari semua indikator dilihat dari persepsi guru akuntansi cukup terlaksana dengan baik, dengan perolehan skor 25 dan prosentase sebesar 42%.

b. Aspek buku guru

Aspek buku guru terdiri dari 4 indikator yang diteliti. Indikator kesesuaian isi mendapat skor 10 dengan prosentase 50%, maka bisa dikatakan bahwa kesesuaian isi cukup terlaksana dengan baik. Pada indikator kebenaran/akurasi isi mendapat skor 9 dengan prosentase 45%. Dapat disimpulkan bahwa indikator kebenaran/akurasi isi buku cukup terlaksana dengan baik.

Indikator kelengkapan mendapat skor 8 dengan prosentase 40%, ini berarti indikator kelengkapan buku bisa dikatakan tidak terlaksana dengan baik, sedangkan pada indikator indikator keterbacaan memperoleh skor 8 dengan prosentase 40%, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa keterbacaan yang ada di buku guru tidak terlaksana dengan baik. Hasil ini diperkuat oleh pendapat Neng Citra Mayasari (2014), buku pedoman guru yang seharusnya diperoleh pada awal pelaksanaan Kurikulum 2013 sampai saat ini belum ada. Guru menyiasati dengan membeli buku yang sudah beredar di pasaran. Guru menggunakan buku pedoman guru dari penerbit Erlangga berupa buku paket.

Dari keseluruhan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan untuk semua indikator dari aspek buku guru cukup terlaksana dengan baik dengan perolehan prosentase sebesar 44% dengan jumlah

skor 35, hasil tersebut masih jauh dari sempurna karena buku guru memiliki manfaat yang sangat penting dalam pembelajaran.

c. Aspek proses pembelajaran

Pada aspek proses pembelajaran terdapat 7 indikator yang diteliti. Untuk indikator pemahaman guru tentang pelajaran yang ada di buku siswa mendapat skor 13 dengan prosentase sebesar 65% dan bisa disimpulkan terlaksana dengan baik. Indikator kelengkapan RPP mendapat skor 14 dengan prosentase sebesar 70%, maka dapat dinyatakan terlaksana dengan baik. RPP dibuat oleh guru pada setiap awal ajaran buku yang digunakan sebagai pedoman proses pembelajaran.

Indikator pemahaman guru tentang pencapaian kompetensi spiritual (KI-1) dan sosial (KI-1) dalam pembelajaran mendapat skor 13 dengan prosentase sebesar 65%, maka bisa disimpulkan terlaksana dengan baik. Dari hasil wawancara dengan guru akuntansi keuangan yaitu Ibu Listut Endah tanggal 8 Juli 2015, guru memfasilitasi pembelajaran sehingga siswa dapat melakukan pengamatan terhadap pemodelan/demonstrasi yang diberikan guru atau ahli, sedangkan siswa menirukannya, selanjutnya guru melakukan pengecekan dan pemberian umpan balik, serta latihan lanjutan untuk siswa. Persepsi guru terhadap proses pembelajaran terkait Kurikulum 2013 diperoleh hasil terlaksana dengan baik, sehingga para guru lebih optimis dan percaya diri dalam mengajar serta dapat meningkatkan pengembangan kompetensi melalui proses pembelajaran yang baik.

Indikator pemahaman guru tentang penggunaan pendekatan saintifik mendapat skor 12 dengan prosentase 60%, sehingga indikator ini dinyatakan cukup terlaksana dengan baik. SMK Negeri 1 Surabaya telah berusaha dengan baik untuk menerapkan dan melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Guru disini mempunyai peran yang sangat besar dalam pembelajaran dituntut untuk selalu belajar dan belajar lagi untuk menambah wawasan serta lebih kreatif dan inovatif, namun peran guru disini hanya sebagai fasilitator untuk siswa, dan guru bukan satu-satunya sumber belajar bagi siswa.

Indikator kesesuaian prosedur pembelajaran dengan pendekatan saintifik memperoleh skor 14 dengan prosentase sebesar 70%, dari hasil tersebut bisa diketahui terlaksana dengan baik. Indikator pengembangan kompetensi melalui proses pembelajaran memperoleh skor sejumlah 12 dengan prosentase sebesar 60%. Dari hasil tersebut bisa disimpulkan pada indikator ini cukup terlaksana dengan baik.

Indikator keterlaksanaan pembelajaran remedial dan pengayaan memperoleh skor 13 dengan prosentase sebesar 65%, dari hasil indikator ini dinyatakan terlaksana dengan baik. Untuk pengembangan pengetahuan siswa, juga dilakukan dengan kegiatan remedial dan pengayaan. Untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar akan dilayani melalui kegiatan remedial, sedangkan untuk siswa yang memiliki kemampuan tinggi dalam belajar akan dilayani melalui kegiatan pengayaan untuk mengeksplor pengetahuannya. Program remedial dan pengayaan merupakan pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan harian. Program ini dilakukan berdasarkan hasil analisa terhadap proses pembelajaran dan pemberian tugas, hasil tes, dan ulangan.

Dari semua aspek proses pembelajaran yang ada di SMK Negeri 1 Surabaya pada jurusan akuntansi kelas XI mendapat skor 91 dengan prosentase sebesar 65%. Dari hasil perolehan prosentase tersebut maka pada aspek proses pembelajaran menurut persepsi guru terlaksana dengan baik.

d. Aspek penilaian

Pada aspek penilaian terdapat 6 indikator yang diteliti. Indikator pemahaman guru tentang konsep dan aplikasi penilaian autentik mendapat skor 13 dengan prosentase sebesar 65%, maka dapat dinyatakan terlaksana dengan baik. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sumiatun guru akuntansi keuangan SMK Negeri 1 Surabaya pada tanggal 8 Juli 2015, proses penilaian dalam Kurikulum 2013 dirasakan lebih sulit dan rumit, namun banyak guru yang optimis dapat melaksanakan penilaian autentik dengan baik. Meskipun para guru belum terbiasa membuat instrumen penilaian yang sesuai dengan Kurikulum 2013 namun para guru merasa dapat melaksanakan penilaian tersebut dengan baik dan sesuai dengan penilaian autentik yang ada di Kurikulum 2013, masing-masing guru juga telah melakukan penilaian dengan jenis penilaian yang sesuai dengan Kurikulum 2013, walaupun masih ada kesulitan dalam menilai setiap siswa secara obyektif dan satu persatu dengan jumlah siswa yang sangat banyak.

Indikator penilaian dimensi sikap memperoleh skor sejumlah 13 dengan prosentase sebesar 65%, dari hasil tersebut maka penilaian dimensi sikap terlaksana dengan baik. Indikator penilaian dimensi pengetahuan mendapat skor 12 dengan prosentase sebesar 60%, maka bisa dikatakan cukup terlaksana dengan baik. Indikator penilaian dimensi keterampilan mendapat skor 14 dengan prosentase

sebesar 70%, maka bisa dikatakan terlaksana dengan baik.

Indikator Pemahaman guru tentang konsep dan aplikasi ulangan harian mendapat skor 13 dengan prosentase sebesar 65%, dari hasil tersebut maka dinyatakan terlaksana dengan baik. Indikator Pemahaman guru tentang konsep dan aplikasi ujian tingkat kompetensi mendapat skor 13 dengan prosentase sebesar 65%, maka bisa disimpulkan terlaksana dengan baik.

Dari seluruh aspek yang ada di proses penilaian menurut data hasil wawancara menunjukkan bahwa proses penilaian di SMK Negeri 1 Surabaya kelas XI akuntansi menurut persepsi guru yaitu terlaksana dengan baik, yang ditunjukkan dengan perolehan skor sejumlah 78 dengan prosentase sebesar 65%.

Evaluasi atau penilaian merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu menerima materi pelajaran yang sudah diberikan pada proses pembelajaran. Hasil dari evaluasi/penilaian ini digunakan sebagai bahan untuk pengembangan pembelajaran selanjutnya.

Evaluasi yang digunakan oleh guru akuntansi di SMK Negeri 1 Surabaya yaitu sistem evaluasi dan penilaian autentik. Dimana penilaian autentik tersebut melihat dari aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan. Evaluasi disini dilakukan untuk semua mata pelajaran tanpa terkecuali, tetapi juga dilakukan program remedial dan pengayaan. Untuk hasil akhir laporan perkembangan belajar peserta didik tidak hanya dari mata diklat utama saja melainkan dari semua mata pelajaran serta laporan dari program remedial dan pengayaan.

2. Implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran akuntansi menurut persepsi siswa kelas XI akuntansi di SMK Negeri 1 Surabaya

a. Aspek buku

Aspek buku siswa terdiri atas 3 indikator yaitu kelengkapan, keterbacaan, dan kegrafikan. Indikator kelengkapan mendapat skor 38 dengan prosentase sebesar 50%, maka bisa dinyatakan cukup terlaksana dengan baik.

Indikator keterbacaan mendapat skor 46 dengan prosentase sebesar 61%, dari hasil tersebut maka memperoleh kriteria interpretasi terlaksana dengan baik. Indikator kegrafikan memperoleh skor 43 dengan prosentase sebesar 57%, maka dapat dinyatakan cukup terlaksana dengan baik.

Dari semua indikator pada aspek buku siswa menurut persepsi siswa dapat disimpulkan bahwa masih terdapat buku siswa yang belum

sepenuhnya memenuhi kebutuhan siswa dan belum sesuai dengan kurikulum 2013, sehingga siswa harus mencari alternatif sumber belajar lainnya untuk menunjang pembelajaran mereka. Buku siswa dari pemerintah belum didistribusikan sampai sekarang, sehingga siswa menggunakan atau membeli buku sendiri dari penerbitnya langsung. Hasil ini diperkuat dengan perolehan data wawancara dengan siswa akuntansi yang dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2015 menunjukkan bahwa perolehan nilai/skor pada aspek buku siswa untuk semua indikator dilihat dari persepsi siswa yaitu sebesar 128 dengan prosentase 56%, hal ini berarti pada aspek buku siswa terlaksana dengan baik.

Di SMK Negeri 1 Surabaya siswa menggunakan buku paket dan juga menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang memang dirancang untuk Kurikulum 2013 terkait mata pelajaran akuntansi. Menurut pendapat Mayasari (2014) buku pelajaran siswa yang isi maupun penyajiannya berkualitas memberikan banyak manfaat, yaitu meningkatkan perhatian dan motivasi belajar siswa, membangkitkan kemampuan berfikir, memberikan contoh-contoh yang lebih nyata, memberikan variasi dalam belajar, menyajikan inti informasi belajar, serta menyajikan struktur informasi yang memudahkan belajar siswa

b. Aspek proses pembelajaran

Aspek proses pembelajaran terdiri atas 5 indikator yaitu pemanfaatan sumber belajar, cara guru menyampaikan materi, cara guru memberi kesempatan siswa untuk (mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar, dan mengkomunikasikan), cara guru memberikan tugas serta pelaksanaan remedial dan pengayaan. Indikator Pemanfaatan sumber belajar dalam pelaksanaan pembelajaran mendapat skor 56 dengan prosentase sebesar 74%, dari hasil tersebut dapat dinyatakan terlaksana dengan baik.

Indikator cara guru menyampaikan materi (mudah dipahami, menarik, dan menyenangkan) mendapat skor 58 dengan prosentase sebesar 76%, maka dikatakan terlaksana dengan baik, sehingga dari hasil tersebut siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru, walaupun ada beberapa materi yang sulit dipahami namun tidak menjadi masalah bagi siswa, karena guru biasanya memberikan layanan kesiswaan ketika siswa dirasa kurang mengerti. Pendapat ini juga diperkuat dengan hasil wawancara siswa, yang menyatakan bahwa guru sering memberikan bimbingan belajar

pada siswa yang kurang mengerti dengan materi yang sudah dijelaskan oleh guru.

Indikator guru memberi kesempatan siswa untuk mengamati, menanya, mengumpulkan data, menalar, dan mengkomunikasikan memperoleh skor 54 dengan prosentase sebesar 71%, dari hasil maka dinyatakan terlaksana dengan baik.

Indikator cara guru memberikan tugas pembelajaran (penugasan proyek, pemecahan masalah, atau penemuan) mendapat skor 57 dengan prosentase sebesar 75%, maka dapat dinyatakan terlaksana dengan baik. Tugas yang diberikan guru sebagian besar mudah dipahami oleh siswa, akan tetapi ada satu sampai dua siswa yang merasa sulit dengan tugas yang diberikan oleh guru.

Indikator pelaksanaan pembelajaran remedial dan pengayaan mendapat skor 60 dengan prosentase sebesar 79%, dari prosentase tersebut maka remedial dan pengayaan terlaksana dengan baik. Remedial diberikan pada siswa yang dirasa kurang memenuhi standar nilai yang ditentukan oleh sekolah, biasanya remedial diberikan dalam bentuk tugas tambahan. Pada pembelajaran pengayaan diberikan pada siswa yang dirasa memiliki kemampuan yang lebih dari siswa lain, pengayaan ini bertujuan untuk mengembangkan bakat potensi yang dimiliki oleh siswa yang bersangkutan.

Dari semua indikator-indikator yang ada pada aspek proses pembelajaran menurut persepsi siswa bisa disimpulkan bahwa proses pembelajaran dikatakan terlaksana dengan baik dengan perolehan skor sejumlah 285 dengan prosentase sebesar 75%. SMK Negeri 1 Surabaya telah berusaha dengan baik untuk melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Guru yang memiliki peran besar dalam proses pembelajaran selalu dituntut untuk belajar lagi dan lebih inovatif dan kreatif dalam memfasilitasi siswa di dalam kegiatan pembelajaran. Dengan proses yang seperti itu, maka guru dapat mempertahankan kondisi seperti ini bahkan lebih meningkatkannya agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan tujuan. Apabila guru memperoleh pemahaman dan pengetahuan yang lebih mendalam lagi mengenai proses pembelajaran yang ada di Kurikulum 2013, maka dapat dikatakan dengan pengetahuan yang luas itu bisa lebih meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa.

c. Aspek proses penilaian

Aspek proses penilaian yang terdiri dari 3 indikator yaitu dimensi penilaian, teknik penilaian, dan ulangan harian. Indikator dimensi penilaian mendapat skor 50 dengan prosentase sebesar 66%, maka dapat disimpulkan terlaksana dengan baik.

Indikator teknik penilaian mendapat skor 47 dengan prosentase 62%, maka dinyatakan bahwa teknik penilaian terlaksana dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan contoh form penilaian ketika pembelajaran berlangsung yang terdapat pada RPP.

Indikator ulangan harian mendapat skor 48 dengan prosentase sebesar 63%, maka dilihat dari hasil prosentase tersebut ulangan harian terlaksana dengan baik. Ulangan harian dilakukan oleh guru setiap akhir materi atau disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Dari hasil keseluruhan prosentase tersebut, dapat dikatakan bahwa proses penilaian menurut persepsi siswa sudah terlaksana dengan baik dengan perolehan semua indikator mendapat skor 145 dengan prosentase sebesar 64%.

Setelah melihat hasil dari tabel menurut persepsi guru dan siswa tentang implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran akuntansi di SMK Negeri 1 Surabaya, maka dapat ditarik kesimpulan tentang ketercapaian/keterlaksanaan implementasi kurikulum 2013 sebagai berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Keterlaksanaan Implementasi Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Surabaya

No.	Responden	Keterlaksanaan
1	Guru kelas XI akuntansi	54%
2	Siswa kelas XI akuntansi	65%
Rerata prosentase		59,5%

Sumber: data diolah peneliti (2015)

Dari tabel diatas, tentang keterlaksanaan implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran akuntansi di SMK Negeri 1 mendapat rerata prosentase dari semua aspek wawancara sebesar 59,5%, jadi dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran akuntansi di SMK Negeri 1 Surabaya cukup terlaksana dengan baik berdasar subyek penelitian.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi Kurikulum 2013 mata

pelajaran akuntansi di SMK Negeri 1 Surabaya dapat disimpulkan bahwa: 1) Ditinjau dari persepsi guru mengenai aspek buku siswa dan aspek buku guru, buku siswa yang dari pemerintah belum ada sampai saat ini sehingga siswa membeli buku langsung dari penerbit. Buku pedoman guru juga belum ada yang dari pemerintah langsung, guru menggunakan buku paket dari penerbit Erlangga. Untuk aspek proses pembelajaran, guru sudah menerapkan pembelajaran Kurikulum 2013 yang berbasis *scientific approach* (pendekatan ilmiah), guru juga menggunakan model-model pembelajaran yang ada di Kurikulum 2013, misalnya model *problem based learning*. Untuk aspek penilaian, guru di SMK Negeri 1 Surabaya sudah menerapkan sistem penilaian sesuai dengan Kurikulum 2013. Sehingga dari hasil rekapitulasi data dari semua aspek diperoleh keterlaksanaan implementasi di kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Surabaya sebesar 54% sehingga keterlaksanaan implementasi kurikulum 2013 menurut persepsi guru cukup terlaksana dengan baik, 2) Ditinjau dari aspek persepsi siswa tentang ketersediaan buku siswa, buku yang digunakan oleh siswa merupakan buku yang dibeli sendiri oleh siswa langsung dari penerbitnya. Pada proses pembelajaran, siswa sudah mampu menerima pelajaran dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Dari hasil rekapitulasi semua aspek dari implementasi kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Surabaya menurut persepsi siswa dinyatakan telaksana dengan baik dengan perolehan prosentase sebesar 65%.

Dari hasil rekapitulasi tentang keterlaksanaan implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran akuntansi di SMK Negeri 1 Surabaya mendapat rerata prosentase dari semua aspek wawancara sebesar 59,5%, sehingga dari hasil prosentase tersebut keterlaksanaan implementasi kurikulum 2013 menurut persepsi guru dan siswa cukup terlaksana dengan baik berdasar subyek penelitian.

Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut: 1) Bagi pemerintah, harapannya pemerintah segera memberikan peraturan yang baku dan tindakan yang nyata agar implementasi Kurikulum 2013 bisa berjalan sesuai harapan. Dukungan berupa buku

pegangan guru, buku siswa, dan pelatihan Kurikulum 2013 bagi guru sebaiknya segera diberikan agar tidak menimbulkan kebingungan bagi sekolah yang mekaskanakan dan yang akan melaksanakan Kurikulum 2013, 2) Sebaiknya guru selalu melakukan review ulang perangkat pembelajaran untuk menambah wawasan pengetahuan tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam Kurikulum 2013, dan juga melakukan diaolog dengan rekan-rekan guru akuntansi yang tergabung dalam MGMP berkaitan dengan implementasi kurikulum 2013, 3) Bagi guru disarankan untuk terus mengembangkan pemahaman berkaitan dengan pendekatan saintifik dan membiasakan penerapan pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung serta mengembangkan pemahaman yang berkaitan dengan sistem penilaian autentik untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astnan, M.F.dkk. 2013. Penerapan Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran Matematika SMP Kelas VII Materi Bilangan (Pecahan). Makalah disajikan dalam *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika FMIPA UNY*, ISBN:978-979-16353-9-4, 9 November 2013. Diakses tanggal 7 Desember 2014.
- Creswell, John. 2012. *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Umum Pengembangan Bahan Ajar Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Interaksi Guru dan Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Evanita, Eka Lusiana. 2013. *Analisis Kompetensi Pedagogik dan Kesiapan Guru Sekolah Menengah Atas dalam Mendukung Implementasi Kurikulum 2013*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol.17, No.2 (Online), (<http://jurnaldikbud.net>, diakses tanggal 31 Maret 2015).
- Ghony dan Almansur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hans, Glen and Parkey, F.W. 1974. *Curriculum Planning: A Nem Approach*. USA: Allyn and Bacon.
- Hasan H. 2013. *Informasi Kurikulum 2013*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Scientific dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ibrahim, Muslimin. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Surabaya: UNESA University Press.
- Iskandar H. 2013. *Desain Induk Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2012. *Dokumen Kurikulum*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta. Online, (<http://muna.staff.stainsalatiga.ac.id/wpcontent/uploads/sites/65/2013/03/dokumen-kurikulum-2013.pdf>).
- Kemendikbud. 2012. *Bahan Uji Publik Kurikulum 2013*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Maria, Julitri. 2014. *Kesiapan Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Studi Kasus Di SMK Muhammadiyah 2 Metro*. Vol 2, No 1 (Online), (<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JMMP/article/view/4498/2768>, diakses tanggal 27 Mei 2015).
- Mayasari, Neng Citra. 2014. *Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Ekonomi Pada SMA Negeri Di Kabupaten Sleman*. Skripsi, (Online), (<http://eprints.uny.ac.id/15120/>, diakses tanggal 27 Mei 2015).
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nuruzzaman, Muhammad. 2015. *Faktor-Faktor yang Menghambat Implementasi Kurikulum 2013 Di SMKN 1 Seyegan Sleman Jurusan Teknik Gambar*

- Bangunan (TGB)*. Skripsi, (Online), (<http://eprints.uny.ac.id/13193/>), diakses pada 27 Mei 2015).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Kejuruan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 2013.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjana, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Setyowati. 2014. *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Produktif Kelompok Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 6 Surakarta*. Jurnal Pendidikan Ekonomi UNS, Vol 2 No. 3 Hal 312 s/d 322 (Online), (<http://journal.uns.ac.id/index.php/jpfi>), diakses tanggal 27 Mei 2015).
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudaryanto. 2013. *Esai Kecil Tentang Prospek dan Tantangan Pembelajaran Menulis di Sekolah dalam Menyambut Implementasi Kurikulum 2013*. Prosiding Seminar Nasional Universitas Yogyakarta, hlm 82-89.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, M. J. 2007. *KTSP: Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Bandung: Pustaka Belajar.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.